

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Hasil pengembangan materi fikih berbasis *ESQ*, memuat penjelasan, bahwasannya wudu merupakan sarana efektif untuk membebaskan manusia dari belenggu belenggu negatif dan pereda ketegangan psikis. Salat berfungsi sebagai relaksasi, menumbuhkan afirmasi (ketegasan), membangun *ESQ*, pembangkit energi batin, mengasah prinsip hidup menjadi lebih kokoh, membangun pengalaman positif, melatih integritas serta munculnya nilai nilai psikologi yang terdapat pada setiap gerakan dan doa dalam salat. Azan dan ikamah merupakan sarana ekspresif menularkan kebesaran Allah. Salat jamaah adalah contoh pelatihan sekaligus simbol dari kondisi energi. Salat jamaah dalam skala apa pun melambangkan arti penting sinergi dan kolaborasi dari berbagai tingkatan. Sedangkan zikir dan doa sesudah salat adalah sebagai pembimbing siswa menemukan *spiritual wisdom* (bijaksana dalam bersikap), integritas, komitmen, rasa percaya diri dan merasa aman.
2. Strategi pembelajaran fikih berbasis *ESQ* yang dipandang efektif dan efisien adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi kontekstual dan ekspositori, dengan menggunakan metode ceramah, kisah, demonstrasi, *resource person*, resitasi dan tanya jawab.

## B. Saran-Saran

1. Guru fikih hendaknya bisa mengembangkan materi pembelajaran fikih berbasis *ESQ* agar mengetahui dengan benar apa nilai nilai emosional dan spiritual yang terkandung dibalik setiap ibadah yang dilakukan oleh manusia. Pemahaman itu hendaknya disampaikan kepada siswa agar mereka termotivasi melakukan ibadah dan patuh pada syariat Islam yang selama ini mereka pelajari.
2. Guru fikih hendaknya dapat mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada apabila dianggap siswanya sudah menguasai standar itu di jenjang sekolah sebelumnya, sehingga siswa dapat memperoleh materi pembelajaran yang bermakna bagi kehidupannya.
3. Guru fikih hendaklah memiliki banyak buku tentang hikmah, keutamaan dan kehebatan masing-masing ibadah dan mu'amalah yang akan disampaikan, sehingga dapat menyampaikan sesuatu yang baru dan bermakna bagi siswa.
4. Dalam menyampaikan materi fikih berbasiskan *ESQ*, guru harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan.
5. Pengelola madrasah hendaknya tidak segan untuk memfasilitasi guru dalam menyediakan sumber belajar maupun mengikutkan guru dalam setiap pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Bila gurunya berkualitas dan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan

pembelajarannya, maka dengan kehendak Allah, siswanya juga akan berkualitas. Dalam arti, apa yang diajarkan di madrasah dapat dipahami dengan benar dan akan dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.